

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

- a. Lokasi penelitian bertempat di Sanggar Sekar Pandan yang berada di Komplek Keraton Kacirebonan, yang beralamat di Jalan Pulasaren No. 49 RT 04 RW 02 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon
- b. Subyek penelitian ini mengambil tari Sekar Keputren yang akan diteliti adalah proses transmisi tari Sekar Keputren dari pelatih pada peserta didik

B. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu yang sangat penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode adalah upaya yang diformulasikan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang yang di ajukan dalam penelitian, pada intinya adalah sebuah cara untuk menemukan jawaban. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1997 : 150) bahwa “metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Dan yang lebih rinci lagi diungkapkan oleh Ibrahim (2007 : 16) “Metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian akan memeberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Bagaimana prosedurnya, jenis data mana yang akan dikumpulkan, alat apa yang akan digunakan untuk memeperoleh data tersebut, dari mana diperolehnya berapa banyak yang diperlukan, bagaimana data harus ditampilkan, dan lain-lain”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penggunaan metode ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendeskripsikan tentang data-data dilapangan dan setelah seluruh data terkumpul dilakukan proses analisis, karena data-data yang dikaji bersifat subjektif dan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode sebagai prosedur pemecahan masalah tidak akan berfungsi bila tidak ditunjang dengan tersedianya data-data yang terkumpul, kemudian diorganisir dan dan dikelompokan berdasarkan permasalahannya untuk kemudian

dianalisis. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:140) bahwa ciri-ciri metode dekriptif analisis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang yakni pada masa aktual
2. Data dikumpulkan, mula-mula disusun dijelaskan dan kemudian dianalisis karena itu sering disebut analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan (sumber data). Peneliti merujuk pada pernyataan Lexy J. Moleong (2007 : 6) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”

Metode ini atas dasar pertimbangan-pertimbangan, bahwa masalah yang diteliti adalah permasalahan yang ada sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun mengklasifikasikan dan menganalisisnya. Data yang tersedia diterima apa adanya tanpa ditambah dan dikurangi sedikitpun.

Peneliti berharap dapat membantu menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisa dan menelaah objek yang diteliti untuk selanjutnya hasil analisis dapat diketahui bagaimana proses Transmisi Tari Sekar Keputren di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari penelitian dari judul yang diangkat oleh peneliti maka peneliti memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Bahwa:

Transmisi: Transmisi dapat dipersepsikan sebagai proses pewarisan dari pelatih kepada muridnya, dari satu orang ke orang lain, dari generasi ke generasi. Pada dasarnya setiap orang memiliki pengalaman yang mungkin ia bisa bagi kepada orang lain, entah itu pengalaman hidup, pengalaman pendidikan dan juga pengalaman keterampilan, sistem transmisi bisa dilakukan dengan sengaja atau

tidak sengaja dengan menjalani tradisi yang sudah berlangsung secara turun temurun seperti yang tuturkan oleh Kasmahidayat (2010 : 32) yaitu “Proses pewarisan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang prosesnya terencana secara sistematis”

Tari Sekar Keputren: Tari Sekar Keputren merupakan tari putri yang berkarakter halus, nama tari ini diambil dari kata ‘sekar’ yang artinya bunga, simbol keharuman dan putren artinya putri keraton sehingga dapat diartikan sebagai putri keraton yang anggun, memakai pula properti lilin sebagai simbol pencahayaan putri keraton. Di ciptakan pada tahun 1992 yang berangkat dari permintaan Elang Tomy untuk di fungsikan sebagai tari penyambutan tamu agung dan digarap oleh Elang Hery Komarahadi, tari ini ditampilkan ketika acara tertentu saja seperti ulang tahun Sultan dan pernikahan putra putri Sultan

Sanggar: Sanggar merupakan suatu tempat atau saran yang digunakan untuk kegiatan berkesenian dengan ekspresi, apresiasi, dan aspirasi oleh sekumpulan orang atau suatu komunitas. Misalnya kegiatan seni tari, seni musik ataupun seni rupa, dalam hal ini sanggar memeberikan kontribusi bagi masyarakat untuk dapat berprestasi diluar lembaga pendidikan formal, sehingga dapat dipastikan bahwa sanggar dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal

Sekar Pandan: Nama sanggar yang berada di Komplek Keraton Kacirebonan yang terletak di Jalan Pulasaren No. 49 RT 04 RW 02 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon yang berdiri pada tanggal 5 mei 1992 dan dipimpin oleh Elang Hery Komarahadi Arkhaningrat.

D. Instrumen Penelitian

Untuk melihat keabsahan data hasil penelitian dengan data yang telah diperoleh dan terkumpul dan dapat dipercaya keabsahannya, maka perlu memperpanjang waktu penelitian. Hal ini dilakukan, karena diharapkan para informan/ responden dapat lebih leluasa memberikan data yang sebenarnya, dan peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak. Ketekunan observasi sebagai bagian dari instrumen penelitian dimaksudkan bahwa dalam mendapatkan

data, seorang peneliti dituntut untuk cermat dan tekun merekam semua informasi yang relevan.

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting didalam kegiatan penelitian, hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, maka dari itu sebelum terjun ke lapangan peneliti harus memiliki beberapa pedoman penelitian yang akan digunakan, diantaranya :

a. Pedoman Observasi

Menurut Abdurrahman (2006 : 104) Pedoman observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang menggunakan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observe*)

b. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung.

c. Pedoman Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam penelitian ini pendokumentasiannya dengan menggunakan alat perekam suara, kamera foto, dan handycam.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik Observasi berguna untuk mengamati gejala yang terjadi dilapangan secara langsung. Dengan melihat secara langsung, membawa peneliti melihat secara langsung melihat objek penelitian, sementara tidak langsung dapat

melalui orang lain yang berada dilingkungan setempat ataupun menggunakan media seperti telepon. Disamping itu, guna memberi kemudahan pada peneliti dalam mencatat data yang diperoleh agar tidak terlewat.

Dengan melakukan observasi ini peneliti dapat melihat dan mengamati secara menyeluruh, apa saja yang terdapat dalam Tari Sekar Keputren di Keraton Kacirebonan. Beberapa tahapan yang dilakukan pada saat observasi yaitu:

1. Pada tanggal 10 Desember 2012, peneliti mengunjungi sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan, dan bertemu langsung serta mengenalkan diri pada Elang Hery Komarahadi, kemudian peneliti mencoba menanyakan beberapa hal yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian, dalam beberapa bulan selanjutnya sempat beberapa kali meneliti tarian lain sehingga pada akhirnya memilih objek Proses Transmisi tari sekar Keputren sebagai objek materi yang akan diteliti
2. Pada tanggal 24 Desember 2012, peneliti mengunjungi Keraton Kacirebonan dan bertemu dengan Pangeran Abdul Ghani Natadingingrat dan melakukan wawancara seputar sejarah terbentuknya Keraton dan responnya terhadap aktivitas sanggar dan memeberikan dokumentasi berupa foto-foto beserta nama-nama bangunan yang ada didalam Keraton Kacirebonan
3. Pada tanggal 8 Februari 2013, peneliti melakukan observasi yang kedua dengan materi wawancara mengenai biografi Elang Hery, sinopsis, latar belakang penciptaan, struktur gerak, rias dan busana, musik iringan, dan secara kebetulan diberikan dokumentasi pribadi Elang Hery berupa foto-foto dan video tari Sekar Keputren yang tengah tampil di festival keraton se-Indonesia di Makassar
4. Pada tanggal 8 April 2013, peneliti melakukan observasi yang ketiga dengan materi wawancara latarbelakang terbentuknya sanggar, profil sanggar, struktur organisasi, konsep pembelajaran tari di sanggar dan komponen pembelajaran tari yang ada di sanggar dan proses transmisi tari Sekar Keputren
5. Pada tanggal 27 Mei 2013, peneliti melakukan observasi dengan menyaksikan proses latihan tari Sekar Keputren, mendokumentasikan proses latihan, mendokumentasikan proses latihan, Elang Hery dan peneliti beserta Elang

Hery, dan juga foto-foto gerak tari Sekar Keputren beserta nama-nama gerakannya

6. Pada tanggal 6 Juni 2013, peneliti mengunjungi Keraton dengan maksud menyaksikan secara langsung penampilan Tari sekar Keputren saat tampil pada acara Pentas Bulanan yang di selenggarakan oleh pihak sanggar Sekar Pandan, pada momen ini peneliti berkesempatan menyaksikan dan merekam secara langsung tari Sekar Keputren yang sudah menggunakan properti bokor lilin yang terbaru

- b. Wawancara

Pengumpulan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, tidak hanya dapat dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi saja namun juga dengan wawancara. Observasi tentu saja memiliki keterbatasan, karena hanya dilakukan dengan cara mendengar, melihat, meraba dan merasakan. Oleh karena itu, untuk melengkapi kekurangan dari observasi tersebut maka peneliti menggunakan teknik wawancara yang dimaksudkan untuk mendapatkan dan menggali data-data lainnya yang tidak diperoleh melalui teknik observasi.

Sedangkan menurut Abdurrahman (2006 : 104) Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung”.

Pada penelitian ini, wawancara merupakan proses pencarian yang mendalam tentang diri subjek. Wawancara yang demikian dapat membantu peneliti memahami masalah dalam konteks yang lebih luas yang menyangkut aspek-aspek sosial budaya dan lingkungannya.

- c. Studi Pustaka

Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yakni teknik penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini bisa didapat dari buku-buku teks, karya ilmiah,

media massa ataupun hasil penelitian terlebih dahulu. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk memperoleh data informasi tentang teknik penelitian yang diterapkan, pertimbangan disiplin ilmu pengetahuan pada masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa buku referensi sebagai pisau bedah untuk menguatkan penjelasan yang telah ditulis, yang peratama buku dari Yuliawan Kasmahidayat yang berjudul Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara (2010) yang menjadi rujukan penulis adalah sistem pewarisan seni tradisi yang menerapkan guru panggung untuk melestarikan seni tradisi dari kepunahan, cara tersebut merupakan sistem pewarisan yang tepat karena pencapaian tingkat kemahiran anak akan sampai ke ajang pembentukan seniman sejati

Selanjutnya buku Kurikulum Pembelajaran oleh Toto Ruhimat (2009) yang menjadi rujukan penulis adalah menjelaskan tentang komponen pembelajaran yaitu guru, murid, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi, kemudian penulis merujuk pada buku Mustofa Kamil yang berjudul Pendidikan Nonformal beliau menjelaskan bahwa secara mendasar pendidikan formal informal dan nonformal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat, memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat masa kini maupun masa depan

d. Dokumentasi

Untuk mewujudkan pengumpulan data dan analisis data yang akurat dari seluruh data yang diperoleh dilapangan, maka diperlukan alat yang dapat menyimpan dan mengabadikan data dalam waktu yang relatif lama dan dapat diamati secara berulang-ulang.

Dalam penelitian ini pendokumentasiannya dengan menggunakan alat perekam suara, kamera foto, dan handycam. Alat perekam suara digunakan untuk melakukan observasi secara langsung atau wawancara. Alat perekam ini berfungsi untuk merekam keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan langsung antara peneliti dengan narasumber.

Kamera foto digunakan peneliti untuk mendapatkan gambar atau foto tentang bentuk-bentuk gerak pada Tari Sekar Keputren, foto wawancara peneliti dengan narasumber, dan lain-lain. Handycam merupakan salah satu media untuk merekam gambar atau kejadian yang diteliti. Alat ini digunakan untuk merekam bentuk penyajian Tari Sekar Keputren.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif, setelah data terkumpul secara lengkap baik itu data yang tersimpan dalam media kaset rekaman, video rekaman, buku-buku literatur maupun data catatan yang sedetail-detailnya. Kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasi model teknik pengolahan data yang telah dikumpulkan.

a. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Bogdan dalam Sugiyono 2012:244)

b. Reduksi Data

Dalam analisis data melalui reduksi data ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Konsultasi Dengan Pembimbing

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh kedua pembimbing tersebut yang

selanjutnya akan direvisi oleh peneliti dan diserahkan kembali kepada pembimbing untuk pemeriksaan selanjutnya.

d. Penyajian Data

Setelah data direduksi dan direvisi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah proposal disetujui, berarti permasalahan yang diajukan layak untuk diteliti lebih lanjut. Maka kegiatan selanjutnya yaitu penulisan laporan. Penulisan laporan merupakan merupakan tahap akhir dalam penulisan skripsi yang berisikan semua kegiatan, peristiwa, sampai pada tahap akhir penelitian dengan susunan atau format berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap yang berupa persiapan sebelum seseorang melakukan sebuah penelitian yang bertujuan agar tidak menemukan kesulitan yang dihadapi oleh seorang peneliti baik ketika melakukan wawancara ataupun observasi ketika dilapangan yang akan menghambat proses penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, peneliti harus menyiapkan beberapa proses yang persiapan mulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, perlengkapan penelitian, menilai dan memepelajari lapangan penelitian, persoalan etika serta memilih dan memanfaatkan informan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Proses ini sangat diperlukan karena dalam melakukan penelitian akan lebih terencana dan sistematis, proses ini biasa disebut dengan usulan proposal. Karena dala melakukan kegiatan penelitian “Proses Transmisi Tari

Sekar Keputren Di Sanggar Sekar Pandan Di Keraton Kacirebonan” hal yang paling utama adalah melakukan rancangan penelitian. Dengan bantuan rancangan penelitian maka akan sangat berguna karena merupakan sistematika yang dapat menuntun dan mempermudah seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti merujuk pada objek yang akan diteliti yaitu Tari Sekar Keputren di Sanggar Sekar Pandan di Keraton Kacirebonan, dengan hal ini maka dapat ditentukan bahwa lapangan penelitian adalah berada di Sanggar Sekar Pandan yang berada di Komplek Keraton Kacirebonan yang terletak di Jalan Pulasaren No. 49 RT 04 RW 02 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon

c. Mengurus Perizinan

Perizinan terbagi kedalam dua macam yaitu jalur formal dan informal. Jalur formal yaitu pembuatan surat tugas oleh instansi terkait kepada peneliti yang bertujuan untuk melakukan observasi. Disini peneliti meminta surat rekomendasi penelitian kepada Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

Surat rekomendasi tersebut sangat berguna karena merupakan identitas bagi peneliti saat sedang berada dilokasi penelitian dan merupakan bukti bahwa peneliti sedang melakukan suatu kegiatan penelitian atau observasi, selain itu juga sebagai alat unyuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan penelitian.

Selain jalur formal, penelitian juga melakukan perizinan dengan car informal yaitu perizinan secara lisan yang ditujukan kepada pemimpin atau pemilik dari sanggar itu sendiri.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian atau observasi adalah alat-alat yang dapat menunjang atau membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian karena dapat mendokumentasikan hasil dari observasi tersebut sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Alat-alat yang digunakan

dalam observasi diantaranya pulpen, buku catatan, kamera foto, alat perekam suara, dan handycam. Selain itu juga harus ada jadwal penelitian dan pertanyaan penelitian.

e. Persoalan Etika

Sejumlah peraturan, nilai sosial, nilai dan hak pribadi, norma agama, adat istiadat dan sebagainya berlaku dalam kehidupan masyarakat khususnya kalangan seniaman dan lingkungan keraton. Untuk menghindari adanya selisih paham dengan pihak narasumber maka peneliti harus menyesuaikan diri dengan kondisi didalam keraton dan masyarakat sekitar keraton selama melakukan penelitian, artinya peneliti untuk sementara waktu harus menerima dan mengikuti nilai-nilai dan norma-norma dan tata tertib yang berlaku di keraton, seperti berpakaian dan bertutur kata yang sopan serta harus mampu menahan diri apabila menemukan sesuatu yang dianggap tabu, hal-hal yang tidak masuk akal dan lain sebagainya.

f. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Memilih dan memanfaatkan informan tentu saja adalah kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang bertujuan untuk dapat menggali semua informasi yang didapat agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap. Adapun yang menjadi narasumber adalah:

1. Elang Heri Komarahadi Arkhaningrat, beliau merupakan pendiri dan pencipta Tari Sekar Keputren
2. Sultan Abdul Ghani Natadiningrat, beliau adalah Sultan di Keraton Kacirebonan
3. Siti Ramadiyanti, instruktur tari disanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan bergabung tahun 2003 sebagai murid
4. Penari Tari Sekar Keputren

2. Tahap Pekerjaan Penelitian

a. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber menggunakan alat-alat yang diperlukan dan panduan wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang data yang

menunjukkan keberadaan seniman, karya seni, organisasi seni, dll. Hal-hal yang diperlukan peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu membuat janji dengan narasumber agar tidak terkesan mendadak serta daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan pada narasumber.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah proses dimana seseorang melakukan penelitian dilapangan dengan melihat, mengamati dan mencatat setiap kegiatan yang terjadi dilapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau penelitian dengan terjun langsung ke lapangan yaitu dengan mengunjungi sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan dengan mengamati langsung proses pembelajaran tari Sekar Keputren dan mengapresiasi penampilan Tari Sekar Keputren pada acara Pentas Bulanan yang selalu di selenggarakan di alun-alun Keraton Kacirebonan, serta wawancara langsung dengan narasumber yaitu Elang Hery Komarahadi selaku pencipta Tari Sekar Keputren.

c. Pendokumentasian

Pendokumentasian yaitu penyimpanan data hasil penelaitian dilapangan (pengamatan dan wawancara), denagn bentuk tulisan maupun berupa bentuk *soft file* di media elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendokumentasian dengan menggunakan media elektronik seperti tape recorder dan video recorder untuk merekam semua hasil wawancara dan pengamatan.

Media elektronik memberi kemudahan dengan memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengamatan atau penganalisaan data yang diperoleh dari lapangan dalam pengolahan data yang daat dilakukan berulang-ulang. Pemotretan yang nantinya akan digunakan sebagai pelengkap dalam laporan hasil penelitianpun dilakukan dalam bentuk gambar.

d. Menulis Laporan

Setelah melewati tahapan observasi, analisis data dan pengolahan data maka penulisan baru bisa dilakukan karena penulisan laporan merupakan kegiatan pencatatan terakhir yang merupakan hasil selama melakukan

penelitian, dan penulisan laporan tidak akan lepas dari keseluruhan kegiatan dan unsur-unsur penelitian.

Dalam tahap penulisan laporan hasil observasi, peneliti juga menggunakan teori-teori para ahli yang didapat dari sumber-sumber terkait sebagai penunjang dan memeperkuat setiap bahasan materi yang akan dibahas. Adapun langkah-langkah dalam penulisan yang terbagi dalam empat bagian diantaranya:

1. Peneliti menyusun data yang terlebih dahulu dianalisis dan diolah agar tidak kekurangan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melakukan proses penyusunan agar dapat secepatnya tersedianya skripsi.
2. Peneliti menggunakan sistematika penulisan dalam menyusun laporan penelitian yang telah disusun sebelumnya agar data-data yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi, ataupun kepustakaan dapat diformulasikan secara cermat dan permasalahan-permasalahan yang diajukan akan sesuai.
3. Masalah yang kadang ditemukan adalah tidak adanya daftar pustaka dalam skripsi, hal ini tentu saja tidak boleh terlewat, menyusun daftar pustaka baik dari buku cetak, koran/majalah, dan narasumber benar-benar harus digunakan sebagai sumber data.
4. Skripsi harus dilengkapi baik bagian depan diantaranya *cover* judul penelitian, lembar pengesahan pembimbing 1 dan pembimbing 2 serta ketua jurusan, pernyataan, abstraksi, kata pengantar dan ucapan terimakasih, daftar isi dan daftar gambar. Sedangkan bagian belakang skripsi yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.